GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Pancasila Talking Card untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Murid dalam Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Raissa Syarfina Maharani[1*], Afief Maula Novendra[1], Aam Effendi[2]
[1] Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia.
[2] SMA Pasundan 1 Bandung, Bandung, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3566

Article Info
Received: August,12th2026
Revised : August, 31st2026
Accepted: October, 1st2026

Correspondence:

Phone: +62895411958366

Abstrak: Penelitian memiliki tujuan meningkatkan partisipasi belajar murid dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Pancasila *Talking Card* (Pantacard). Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan 38 murid kelas XI-4 SMA Pasundan 1 Bandung sebagai subjek utama. Alur penelitian berjalan dalam dua siklus, di mana tiap siklusnya mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data lapangan dihimpun melalui kombinasi angket, wawancara, serta pengamatan langsung, yang kemudian diolah memakai analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Temuan di lapangan membuktikan bahwa integrasi media *Pantacard* ke dalam model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan keaktifan belajar kelompok murid. Hal ini terlihat dari angka rata-rata partisipasi yang semula hanya 41,23% pada Siklus I, lalu meningkat hingga 77,24% pada Siklus II. Peningkatan partisipasi belajar juga terlihat pada seluruh indikator, yaitu keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental; kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran; serta kegiatan belajar yang memberikan hal menguntungkan bagi murid. Berdasarkan hasil evaluasi, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media *Pancasila Talking Card* terbukti mendorong keterlibatan aktif murid selama berdiskusi dalam kelompok.

Keywords: Problem Based Learning, Pancasila Talking Card, Partisipasi Belajar

Citation: Maharani, R. S., Novendra, A. M., & Effendi, A. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pancasila Talking Card untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Murid dalam Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6464–6469. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3566

Pendahuluan

Sistem pembelajaran abad ke-21 kini mengalami pergeseran mendasar, dari yang tadinya berfokus pada guru menjadi lebih mengutamakan peran aktif para murid. Perubahan tersebut mempengaruhi peran guru dikelas yang bertindak sebagai fasilitator memberi kesempatan bagi murid untuk ikut aktif dan terlibat langsung selama belajar. Basuki dan Hidayah (2025) menjelaskan bahwa pergeseran tersebut menjadi salah satu bagian dari upaya mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada murid, partisipasi menjadi salah satu bagian penting karena proses belajar tidak lagi menempatkan murid sebagai penampung materi semata, melainkan mendorong partisipasi nyata mereka dalam setiap aktivitas di kelas Partisipasi dapat terlihat melalui kegiatan menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berkontribusi dalam menyelesaikan tugas bersama. Triyanto (2019) menjelaskan bahwa partisipasi dalam pembelajaran kelompok dapat muncul dalam berbagai bentuk kontribusi dan membutuhkan tanggung jawab, saling

Email: xxxx@xxx.xxx *(*Corresponding Author)*

Copyright © 2020, Author et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

menghargai, serta suasana belajar yang mendukung keterlibatan anggota kelompok.

Pentingnya keterlibatan murid juga sejalan dengan arah pengembangan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Dalam kerangka PISA 2022, OECD menekankan bahwa murid tidak hanya perlu mampu memahami pengetahuan, tetapi juga menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam situasi yang beragam, poses tersebut tidak terbatas pada ruang kelas saja, tetapi juga mencakup pengalaman di luar sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memberi ruang memiliki peran yang sangat penting kepada murid untuk menggunakan pengetahuan, mengembangkan pemikiran, dan terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi dan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memberikan ruang bagi murid untuk menyampaikan pendapat dan memahami beragam pandangan. Milda, Kasmawati, dan Mustari (2026) menjelaskan bahwa keaktifan murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat diukur dari keberanian mereka untuk mengutarakan pendapat saat diskusi berlangsung dan memberikan pertanyaan. Dengan demikian, keterlibatan murid menjadi memegang peran yang krusial dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang aktif.

Salah satu kegiatan yang dapat memberikan ruang tersebut adalah diskusi kelompok. Melalui diskusi, murid dapat menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan bekerja sama dalam mendiskusikan suatu permasalahan. Sejalan dengan kajian Mega (2018), metode diskusi kelompok mampu mendorong peningkatan pemahaman materi PKn secara lebih signifikan, sedangkan Sinaga (2025) menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui kegiatan diskusi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metode diskusi dapat diandalkan sebagai bentuk kegiatan yang mendukung keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Pengamatan lapangan yang dilakukan pada tahap awal kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di kelas XI-4 SMA Pasundan 1 Bandung menunjukkan bahwa partisipasi dalam diskusi belum berlangsung secara merata. Dari 38 murid yang terbagi dalam lima kelompok, pada setiap kelompok hanya sekitar satu sampai dua murid yang lebih aktif menyampaikan pendapat, mengarahkan pembahasan, dan memberikan tanggapan. Sementara itu, murid lainnya cenderung mengikuti jalannya diskusi tanpa banyak memberikan kontribusi secara langsung. Kondisi serupa juga terlihat ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta kelompok menyampaikan hasil diskusi, karena murid yang aktif cenderung merupakan murid yang sama. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya upaya yang dapat memfasilitasi kepada setiap murid untuk mengambil peran dalam kegiatan diskusi.

Salah satu langkah kongkret yang dapat diupayakan adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model belajar yang bertumpu pada peran aktif murid sebagai pusat kegiatan, di mana persoalan kontekstual dari lingkungan sekitar diangkat sebagai bahan kajian. Proses ini membiasakan murid menguraikan masalah, mengeksplorasi informasi, berdiskusi, serta bekerja sama dalam merancang solusi yang tepat (Andita et al., 2026). Model ini melibatkan murid dalam pembelajaran melalui permasalahan yang perlu dikaji dan diselesaikan bersama, sehingga memberikan ruang untuk bertanya, menyampaikan ide, berdiskusi, dan bekerja sama. Eling et al. (2025) mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tingkat SMA kelas XI mampu mengoptimalkan keaktifan murid, termasuk dalam bertanya, merespons pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan ide, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Nurcahyanti et al. (2026) juga menunjukkan bahwa PBL berbantuan media Canva AI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Namun, penerapan PBL belum secara khusus mengatur pemerataan kesempatan berbicara dalam kelompok. Dengan demikian, hal ini menegaskan pentingnya kehadiran media penunjang guna mempermudah dan mengarahkan keterlibatan setiap murid selama diskusi.

Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan Pantacard (*Pancasila Talking Card*) yang dikembangkan oleh peneliti. Pantacard berupa kartu yang memberikan peran kepada murid selama kegiatan diskusi, yaitu menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat teman, dan memberikan contoh. Penggunaan *talking card* sebelumnya juga menunjukkan potensi dalam mendorong keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara lisan (Munjiana, 2018). Berbeda dari penggunaan *talking card* pada penelitian sebelumnya, Pantacard dikembangkan khusus untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pembagian peran yang disesuaikan dengan kebutuhan partisipasi dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Pantacard dalam meningkatkan partisipasi belajar murid pada kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI-4 SMA Pasundan 1 Bandung**.**

Metode

Penelitian ini dirancang melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada kerangka kerja McTaggart yang mencakup dua siklus kegiatan. Masing-masing siklus mengintegrasikan empat tahapan utama, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan penelitian bertempat di SMA Pasundan 1 Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI-4 semester ganjil 2026/2027, dengan melibatkan 38 murid sebagai subjek. Adapun bentuk intervensi yang diberikan berupa pengintegrasian model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media Pantacard (*Pancasila Talking Card*) untuk meningkatkan partisipasi belajar murid dalam kegiatan diskusi kelompok. Partisipasi belajar murid mengacu pada indikator pembelajaran partisipatif menurut Knowles (dalam Iskandar, 2008), yaitu (1) adanya keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental murid; (2) adanya kesediaan murid untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran; dan (3) adanya hal yang menguntungkan murid dalam kegiatan belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sebagai teknik utama, sedangkan angket dan wawancara digunakan sebagai data pendukung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat partisipasi murid dalam kegiatan diskusi kelompok. Angket terdiri atas 15 pernyataan tertutup dengan skala penilaian 1–4 dan dua pertanyaan terbuka yang digunakan untuk mengetahui tanggapan murid terhadap keterlibatan mereka serta penggunaan media Pantacard. Data yang diperoleh dari pengamatan dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengukur tingkat partisipasi murid serta mengevaluasi perkembangannya di setiap siklus. Adapun data wawancara dan jawaban terbuka pada angket dianalisis dengan mengelompokkan tanggapan murid sebagai data pendukung dalam melihat perubahan partisipasi dan menjadi bahan evaluasi untuk merancang perbaikan tindakan pada alur siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang sebanyak dua siklus melalui pengintegrasian model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media *pancasila talking card* untuk meningkatkan partisipasi belajar murid dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi partisipasi belajar murid dalam diskusi kelompok setiap siklus.

a. Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pancasila Talking Card* pada kegiatan diskusi kelompok mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil observasi, partisipasi belajar murid pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini ditandai kondisi seperti minimnya partisipasi murid dalam dinamika kelompok, kurangnya keberanian menyampaikan pemikiran, serta belum sepenuhnya terlibat dalam penggunaan media *Pancasila Talking Card*. Beberapa murid juga masih memerlukan arahan dalam memahami pembagian peran dan alur kegiatan diskusi.

Tabel 1: Hasil Observasi Partisipasi Belajar Murid

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus I	Kategori
Keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental	45,37%	Cukup
Kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran	43,89%	Kurang
Kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan	34,44%	Kurang
Rata-rata	**41,23%**	**Kurang**

Data hasil observasi mengindikasikan bahwa rata-rata keterlibatan aktif murid di siklus pertama berada pada capaian 41,23% dengan kategori kurang. Pada indikator keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental diperoleh persentase sebesar 45,37% dengan kategori cukup. Selanjutnya, indikator kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran memperoleh 43,89% dengan kategori kurang, sedangkan indikator kegiatan belajar yang memberikan hal menguntungkan bagi murid memperoleh 34,44% dengan kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi murid pada siklus I masih berada pada tingkat yang belum optimal sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel tersebut, indikator dengan persentase tertinggi pada siklus I adalah keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental sebesar 45,37%. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada indikator kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan sebesar 34,44%. Temuan ini membuktikan bahwa pada tahap awal penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Pancasila Talking Card*, murid masih membutuhkan penyesuaian terhadap model pembelajaran, media, maupun mekanisme diskusi kelompok.

b. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama, serangkaian tindakan perbaikan dilaksanakan pada siklus II. Upaya perbaikan tersebut berfokus pada pemberian penjelasan yang lebih terstruktur mengenai alur pembelajaran, mempertegas pembagian peran dalam kelompok, serta memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan diskusi berlangsung. Perbaikan tersebut dilakukan agar setiap murid memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

Tabel 2: Hasil Observasi Partisipasi Belajar Murid

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus II	Kategori
Keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental	85,59%	Sangat Baik
Kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran	73,06%	Baik
Kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan	73,06%	Baik
Rata-rata	**77,24%**	**Sangat Baik**

Evaluasi pengamatan pada siklus II membuktikan hadirnya kemajuan yang signifikan pada partisipasi belajar murid pada seluruh indikator. Rata-rata partisipasi belajar meningkat menjadi 77,24% dengan kategori sangat baik. Indikator keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental meningkat menjadi 85,59% kategori sangat baik. Indikator kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran meningkat menjadi 73,06% kategori baik, sedangkan indikator kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan meningkat menjadi 73,06% kategori baik.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator terjadi peningkatan bila disandingkan dengan siklus I. Peningkatan paling tinggi terdapat pada indikator keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan, murid semakin aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan media *Pancasila Talking Card*, serta terlibat dalam proses diskusi kelompok. Murid juga mulai lebih terbiasa dengan pembagian peran sehingga kegiatan diskusi dapat berlangsung lebih terarah.

c. Peningkatan Partisipasi Belajar Murid

Penerapan PBL berbantuan *Pancasila Talking Card* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar murid. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator yang diamati. Data menunjukkan perkembangan positif di mana proporsi keterlibatan belajar murid melonjak dari 41,23% kategori kurang saat siklus I menjadi 77,24% kategori sangat baik pada siklus II, yang berarti terdapat kenaikan sebesar 36,01 poin persentase.

Tabel 3: Peningkatan Partisipasi Belajar Murid dalam Diskusi Kelompok pada Setiap Siklus

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental	45,37%	85,59%	40,22%
Kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran	43,89%	73,06%	29,17%
Kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan	34,44%	73,06%	38,62%
Rata-rata	**41,23%**	**77,24%**	**36,01%**

Berdasarkan tabel tersebut, peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental sebesar 40,22 poin persentase. Selanjutnya, indikator kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan meningkat sebesar 38,62 poin persentase, sedangkan indikator kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran meningkat sebesar 29,17 poin persentase. Kenaikan yang merata pada tiap indikator membuktikan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan selama siklus II berhasil mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sebagai data pendukung, pengumpulan data juga diperkuat melalui penyebaran angket guna mengukur preferensi dan umpan balik murid terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pancasila Talking Card*. Berdasarkan hasil angket, murid memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *Pancasila Talking Card* dalam kegiatan diskusi. Murid menyatakan bahwa media tersebut membantu memberikan kesempatan berbicara yang lebih merata, membuat diskusi lebih terarah, dan menjadikan pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih menarik. Meskipun demikian, beberapa murid masih menyampaikan bahwa penggunaan kartu membutuhkan waktu dan pada awalnya masih terasa kaku karena mereka perlu memahami aturan serta peran masing-masing. Hasil tersebut mendukung data observasi yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar murid dari 41,23% kategori kurang pada siklus I menjadi 77,24% kategori sangat baik pada siklus II.

Hasil wawancara juga memperkuat temuan dari angket bahwa penerapan PBL berbantuan *Pancasila Talking Card* mengajak terlibat langsung dan memberikan pengalaman menyenangkan bagi murid. Murid menyampaikan bahwa adanya pembagian peran melalui kartu mendorong mereka untuk lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, menanggapi, dan memberikan contoh selama diskusi. Dengan demikian, hasil angket dan wawancara mendukung hasil observasi bahwa penggunaan *Pancasila Talking Card* dapat membantu meningkatkan keterlibatan murid dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pancasila Talking Card* dapat meningkatkan partisipasi belajar murid dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Partisipasi murid mencatatkan kenaikan signifikan sebesar 36,01%, yaitu dari 41,23% pada siklus I menjadi 77,24% pada siklus II. Kenaikan ini memperlihatkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *Pancasila Talking Card* efektif membangkitkan keaktifan murid selama proses belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep partisipasi belajar yang dikemukakan Knowles (dalam Iskandar, 2008), bahwa partisipasi mencakup keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental, kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta adanya hal yang menguntungkan dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, peningkatan terlihat pada seluruh indikator partisipasi. Indikator keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental meningkat dari 45,37% menjadi 85,59%, indikator kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran meningkat dari 43,89% menjadi 73,06%, sedangkan indikator kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan meningkat dari 34,44% menjadi 73,06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid tidak hanya terlibat secara fisik dalam kegiatan diskusi, tetapi juga mulai berani menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta berkontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok.

Temuan ini turut memperkuat studi Eling dkk. (2025), yang membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu mendongkrak partisipasi dan keaktifan murid melalui kegiatan bertanya, merespons pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan ide, dan mempresentasikan hasil kerja. Hasil ini mempertegas bahwa keunggulan *Problem Based Learning*, yakni melatih murid dalam penyelesaian masalah, efektif memicu keaktifan mereka sepanjang proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Sinaga (2025) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan keterlibatan murid, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kontribusi murid dalam kegiatan diskusi kelompok setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Penggunaan media *Pancasila Talking Cards* dalam penelitian ini juga diperkuat oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Munjiana (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan *talking cards* dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara lisan serta memberikan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut dikembangkan melalui media Pantacard yang digunakan untuk mengarahkan peran murid dalam diskusi, seperti menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat, dan memberikan contoh. Dengan demikian, Pantacard bukan sekadar sarana penyampain materi, melainkan turut mengoptimalkan keterlibatan serta daya tangkap murid melalui memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk mengambil bagian dalam kegiatan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kombinasi model *Problem Based Learning* dan media Pantacard mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan melibatkan murid dalam proses diskusi. PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk memecahkan permasalahan melalui kerja sama kelompok, sedangkan Pantacard membantu mengarahkan dan membagi bentuk partisipasi murid selama kegiatan berlangsung. Peningkatan rata-rata partisipasi dari 41,23% menjadi 77,24% menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pancasila Talking Card* efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar murid dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Pancasila Talking Card* (Pantacard) dapat meningkatkan partisipasi belajar murid dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan partisipasi belajar ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata persentase partisipasi murid pada tiap siklus. Pada siklus I, rata-rata partisipasi belajar murid mencatatkan angka 41,23%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan dan penerapan kembali model Problem Based Learning berbantuan media Pancasila Talking Card pada Siklus II, rerata partisipasi tersebut melonjak menjadi 77,24% naik sebesar 36,01 poin persentas). Pencapaian ini menegaskan bahwa penggunaan Pancasila Talking Card dalam pembelajaran berbasis masalah ampuh membangkitkan keaktifan peserta didik secara signifikan terjadi pada seluruh indikator partisipasi belajar, yaitu keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental; kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran; serta kegiatan belajar yang memberikan hal menguntungkan bagi murid.

Peningkatan partisipasi belajar tersebut terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan penyampaian pendapat. Penggunaan media *Pancasila Talking Card* membantu mengarahkan peran murid selama diskusi sehingga memberikan kesempatan yang lebih merata untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat, dan memberikan contoh. Hasil angket dan wawancara juga menunjukkan tanggapan positif murid terhadap penggunaan *Pancasila Talking Card* karena membantu membuat kegiatan diskusi lebih terarah, menarik, dan mendorong keberanian murid untuk berpartisipasi. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* berbantuan *media Pancasila Talking Card* sangat tepat diimplementasikan untuk mendongkrak keaktifan murid saat berdiskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, kontribusi, serta dukungan semangat selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas sampai tersusunnya artikel ini.

Referensi

Basuki, S. R., & Hidayah, R. (2025). Transformasi peran guru sekolah dasar pada pembelajaran abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 8*(3), 1781–1789. doi:https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107442

Eling, E. Y. N., Basyuni, B., Purnama, S., Sulistyarini, & Utami, T. (2025). Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab belajar peserta didik kelas XI. *Journal of Educational Review and Research, 8*(2). doi:https://doi.org/10.26737/jerr.v8i2.7763

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta, Indonesia: Gaung Persada Press.

Mega, S. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi pokok Pancasila sebagai ideologi negara melalui metode diskusi kelompok. *Journal of Education Action Research,* 2(4), 370–376. doi:https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16336

Milda, M., Kasmawati, A., & Mustari. (2026). Implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mendorong partisipasi aktif siswa di SMAN 9 Makassar. *Jurnal Tomalebbi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 13*(3). doi:https://doi.org/10.56680/jt.v13i3.86642

Munjiana. (2018). The use of talking cards to promote students' motivation in speaking skill performance. *Global Expert: Jurnal Bahasa dan Sastra, 7*(1). doi:https://doi.org/10.36982/jge.v7i1.519

Nurcahyanti, A. F., Hartini, & Sulistiani, I. (2026). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva AI materi IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 02 Manisrejo. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika, 7*(4).

doi:https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3043

OECD. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework*. Paris, France: OECD Publishing. doi:https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en

Sinaga, J. A. I. S. (2025). Peningkatan keterlibatan siswa fase E SMA Negeri 2 Rantau Selatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model diskusi kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 17424–17431. doi:https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28633

Triyanto, T. (2019). Understanding student participation within a group learning. *South African Journal of Education, 39*(2). doi:https://doi.org/10.15700/saje.v39n2a1629